

Potensi Wisata Alam untuk Kegiatan *Sport Tourism* di Kabupaten Semarang

Ramadhany Ade Tonisyach Putra⁽¹⁾, Danardono, S.Si., M.Sc⁽²⁾

Fakultas Geografi, Universitas Muhammadiyah Surakarta

Jl. A. Yani Pabelan-Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax. 715448 Surakarta 57102

e-mail: e100200129@student.ums.ac.id

Abstrak

Kabupaten Semarang memiliki potensi pariwisata yang besar, terutama di sektor wisata alam yang masih terjaga keasliannya. Berbagai bentuk topografi yang beragam menciptakan karakteristik lanskap yang unik dan menarik, menjadikan kabupaten ini memiliki daya tarik wisata alam yang tinggi. Di sisi lain, perkembangan pesat *sport tourism* di Indonesia membuka peluang untuk menggabungkan wisata alam dengan aktivitas olahraga dan fisik. Penelitian ini bertujuan untuk (1) Mengidentifikasi potensi wisata alam yang dapat mendukung kegiatan *sport tourism* di Kabupaten Semarang. (2) Menganalisis strategi pengembangan wisata alam *sport tourism* di Kabupaten Semarang. Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif kualitatif pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa potensi wisata alam untuk *sport tourism* di Kabupaten Semarang dalam kategori memiliki keindahan alam yang memukau seperti contoh air terjun yang mengalir deras di tengah hutan atau tebing curam, aksesibilitas yang baik seperti jalan menuju lokasi wisata terawat dengan baik dan memiliki jalur yang relatif mudah dan aman dilewati, dan fasilitas pendukung yang cukup memadai untuk kegiatan *sport tourism* mencakup fasilitas dasar seperti toilet bersih, tempat sampah, area istirahat, dan pusat informasi yang informatif. Strategi pengembangan yang dapat dilakukan pada potensi wisata alam untuk kegiatan *sport tourism* di Kabupaten Semarang diantara lain meningkatkan kualitas infrastruktur dan fasilitas berkelanjutan serta mengembangkan *event sport tourism*.

Kata Kunci: Wisata, Potensi, *Sport Tourism*, Strategi Pengembangan, Kabupaten Semarang.

Abstract

Semarang Regency has great tourism potential, especially in the natural tourism sector which still maintains its authenticity. Various forms of topography create unique and interesting landscape characteristics, making this district have a high natural tourist attraction. On the other hand, the rapid development of sport tourism in Indonesia opens up opportunities to combine natural tourism with sports and physical activities. This research aims to (1) Identify natural tourism potential that can support sport tourism activities in Semarang Regency. (2) Analyzing the strategy for developing natural sports tourism in Semarang Regency. The method

used in this research is descriptive qualitative data collection using observation and interviews. The results of this research show that the potential for natural tourism for sport tourism activities in Semarang Regency in the potential category, several of these tourism sites have a combination of strong internal and external potential, such as stunning natural beauty, such as waterfalls flowing fast in the middle of the forest or steep cliffs, accessibility. good ones such as roads to tourist locations that are well maintained and have paths that are relatively easy and safe to pass, and adequate supporting facilities for sport tourism activities including basic facilities such as clean toilets, rubbish bins, rest areas and informative information centers. Development strategies that can be carried out on natural tourism potential for sport tourism activities in Semarang Regency include improving the quality of tourism, improving sustainable infrastructure and facilities and developing sport tourism events.

Keywords: *Tourism, Potential, Sport Tourism, Development Strategy, Semarang Regency.*

1. PENDAHULUAN

Pariwisata merupakan salah satu sektor yang mengalami perkembangan pesat dalam beberapa dekade terakhir, baik secara nasional maupun internasional. Menurut Organisasi Pariwisata Dunia (WTO), pariwisata telah menjadi salah satu industri terbesar di dunia dengan pertumbuhan yang signifikan setiap tahunnya. Pariwisata dalam konteks internasional telah mengalami perkembangan yang amat pesat. Perkembangan yang amat pesat tersebut antara lain dapat dilihat dari dampak ekonomi yang ditimbulkan oleh perkembangan pariwisata secara global (Gunn, 1988). Salah satu segmen industri pariwisata yang berkembang paling cepat adalah *sport tourism*. *Sport tourism* adalah pariwisata olahraga yang mengacu pada pengalaman perjalanan yang terlibat dalam kegiatan olahraga (Stephen, 2011). *Sport tourism* menggabungkan kegiatan olahraga dengan elemen rekreasi, memberikan pengalaman yang tidak hanya menyenangkan, tetapi juga bermanfaat bagi kesehatan fisik dan mental para wisatawan.

Kabupaten Semarang, dengan keindahan alam yang masih alami dan beragam, memiliki potensi besar untuk mengembangkan *sport tourism*. Wilayah yang dikelilingi oleh gunung-gunung yang menjadikan Kabupaten Semarang sebagai destinasi ideal untuk menggabungkan wisata alam dan olahraga. Topografi yang khas serta iklim yang sejuk mendukung berbagai aktivitas olahraga luar ruang, seperti pendakian gunung, bersepeda, arung jeram, dan kegiatan lain yang menyatu

dengan alam. Wisata alam telah menjadi daya tarik utama bagi para wisatawan yang berkunjung ke Kabupaten Semarang. Dengan didukung oleh potensi alam yang indah dan fasilitas yang memadai, pengembangan wisata alam berbasis *sport tourism* di wilayah ini tidak hanya dapat menarik wisatawan lokal, tetapi juga wisatawan internasional. Selain itu, *sport tourism* juga memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian daerah, menciptakan lapangan pekerjaan, serta mendukung pelestarian lingkungan melalui praktik pariwisata yang berkelanjutan.

2. METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini ialah deskriptif kualitatif pengambilan data dilakukan dengan cara observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini objeknya adalah seluruh objek wisata alam yang berpotensi *sport tourism* yang ada di Kabupaten Semarang. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan 2 macam yaitu teknik sampling jenuh dan teknik sampling tanpa sengaja (*accidental sampling*). Teknik sampling jenuh digunakan untuk pengambilan sampel objek wisata alam. Penggunaan teknik sampling jenuh dalam pengambilan sampel objek wisata alam dikarenakan semua anggota populasi dijadikan sampel dan hal ini dilakukan karena jumlah populasi yang relatif kecil. Teknik sampling tanpa sengaja (*accidental sampling*) digunakan untuk pengambilan sampel pengunjung objek wisata alam yang ada di Kabupaten Semarang. Untuk pengolahan data menggunakan analisis Skoring dan *Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat* (SWOT). Metode pengolahan data dilakukan dengan menguraikan data dalam bentuk kalimat teratur, runtun, logis, tidak tumpang tindih, dan efektif sehingga memudahkan pemahaman dan interpretasi data.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

1) Potensi Internal Wisata Alam (Skoring Atraksi)

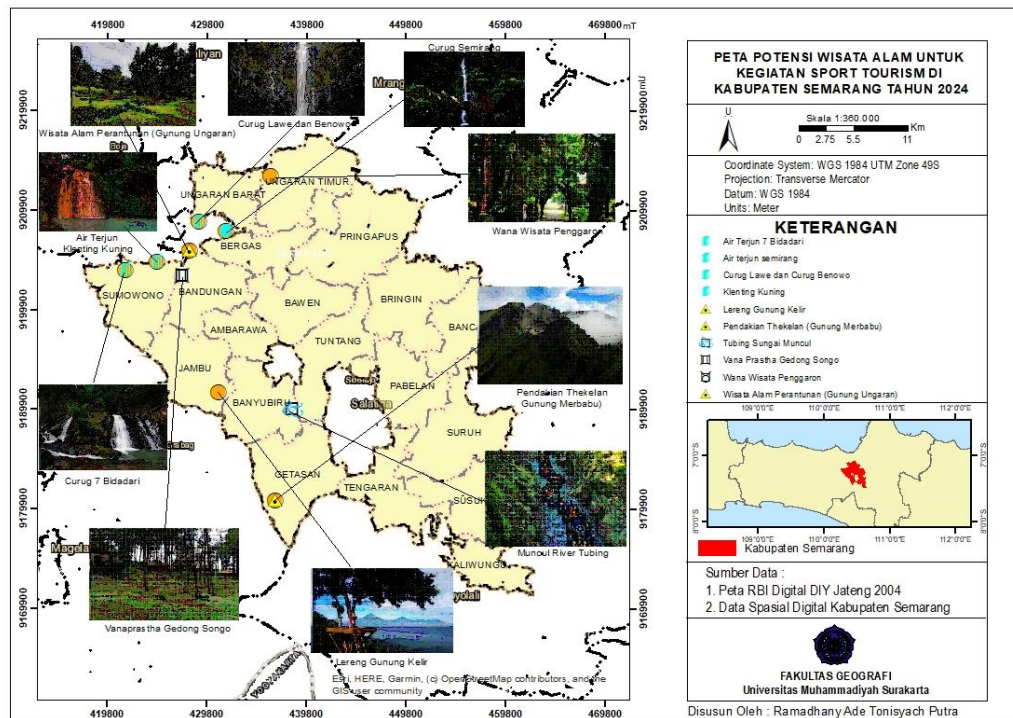
Menurut data yang ada di BPS tahun 2024 objek wisata alam sebanyak 10 wisata yang berpotensi *sport tourism* antara lain Air Terjun Curug Lawe dan Curug Benowo, Air terjun semarang, Curug 7 Bidadari, Air Terjun Klenting Kuning, Lereng Gunung Kelir, Muncul River Tubing, Vanaprastha Gedong Songo, Wana

Wisata Penggaron, Pendakian Thekelan (Gunung Merbabu), dan Wisata Alam Perantunan (Gunung Ungaran). Secara lengkap dapat dilihat pada Tabel berikut ini:

No	Nama Objek Wisata	Lokasi	Koordinat	
			X	Y
1	Air Terjun Curug Lawe dan Curug Benowo	Kecamatan Ungaran Barat	428972.35	9208797.2
2	Air Terjun Semiriang	Kecamatan Ungaran Barat	431661.52	9207821.45
3	Curug 7 Bidadari	Kecamatan Sumowono	421572.68	9203910.17
4	Air Terjun Klenting Kuning	Kecamatan Sumowono	424744.5	9204710.02
5	Lereng Gunung Kelir	Kecamatan Jambu	430978.33	9191639.66
6	Muncul River Tubing	Kecamatan Banyubiru	438329.23	9189951.65
7	Vanaprastha Gedong Songo	Kecamatan Bandungan	427333.71	9203361.49
8	Wana Wisata Penggaron	Kecamatan Ungaran Timur	436151.67	9213410.25
9	Pendakian Thekelan (Gunung Merbabu)	Kecamatan Getasan	436693.13	9180801.32
10	Wisata Alam Perantunan (Gunung Ungaran)	Kecamatan Bandungan	428049.73	9205902.32

Sumber : Penulis

Setiap destinasi ini menawarkan kombinasi sempurna antara keindahan alam dan aktivitas fisik, menjadikannya pilihan ideal bagi para wisatawan yang ingin menggabungkan petualangan dengan olahraga. Dengan potensi yang besar, Kabupaten Semarang bisa menjadi salah satu pusat *sport tourism* terbaik di Indonesia, dan berikut peta potensi wisata alam untuk kegiatan *sport tourism* di Kabupaten Semarang Tahun 2024.



Pada hasil pengamatan observasi potensi internal ini didukung oleh keindahan alam yang memukau, keunikan atraksi yang tersedia, serta kondisi lingkungan yang mendukung untuk kegiatan *sport tourism*. Nilai skor terendah 3 dan tertinggi adalah 9, adapun hasil dan identifikasi variabel terhadap objek wisata di lapangan dan hasil skoringnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

No	Nama Objek Wisata Alam	Potensi Internal				Total Skor	Kelas
		A	B	C	D		
1	Air Terjun Curug Lawe dan Curug Benowo	6	9	9	9	33	Potensial
2	Air Terjun Semirang	6	9	9	9	33	Potensial
3	Curug 7 Bidadari	6	9	9	6	30	Potensial
4	Air Terjun Klenting Kuning	6	9	6	6	27	Cukup Potensial
5	Lereng Gunung Kelir	-	-	-	-	-	-
6	Muncul River Tubing	6	9	9	9	33	Potensial

7	Vanaprastha Gedong Songo	6	9	9	9	33	Potensial
8	Wana Wisata Penggaron	-	-	-	-	-	-
9	Pendakian Thekelan (Gunung Merbabu)	6	9	9	9	33	Potensial
10	Wisata Alam Perantunan (Gunung Ungaran)	6	9	9	9	33	Potensial

Sumber: Penulis

Keterangan Potensi Internal:

A : Kegiatan *Sport Tourism* yang ditawarkan

B : Keindahan Wisata

C : Keunikan Atraksi

D : Kondisi Alam

Berdasarkan Tabel diatas diketahui bahwa wisata alam yang dinilai memiliki potensi tinggi, dengan total nilai 33, antara lain: Air Terjun Curug Lawe dan Curug Benowo, memiliki keindahan alam dan kondisi yang mendukung untuk kegiatan *sport tourism*, seperti *trekking* dan aktivitas outdoor lainnya. Air Terjun Semirang, destinasi dengan potensi serupa, menawarkan pemandangan alam yang indah serta atraksi air terjun yang menarik bagi wisatawan. Muncul River Tubing, menawarkan pengalaman unik berupa tubing di sungai yang disertai dengan pemandangan alam yang mempesona. Vanaprastha Gedong Songo, menawarkan perpaduan antara olahraga dan wisata budaya, di mana pengunjung bisa menikmati olahraga outdoor. Pendakian Thekelan (Gunung Merbabu), salah satu destinasi favorit untuk pendakian dengan jalur yang menantang dan pemandangan alam yang luar biasa. Wisata Alam Perantunan (Gunung Ungaran), menyajikan pendakian yang menarik dan panorama pegunungan yang memukau. Di sisi lain, Curug 7 Bidadari dengan total nilai 30 juga masuk dalam kategori tinggi, meskipun sedikit di bawah destinasi lain. Sedangkan Air Terjun Klenting Kuning dengan total nilai

27 dikategorikan sebagai objek wisata dengan cukup potensial, karena meskipun menawarkan keindahan dan keunikan, beberapa faktor seperti kondisi alam atau atraksi mungkin kurang optimal dibandingkan yang lain. Dua objek wisata, Lereng Gunung Kelir dan Wana Wisata Penggaron tidak memiliki nilai interval dan tidak bisa diklasifikasikan, menandakan bahwa potensi *sport tourism* di kedua lokasi ini masih memerlukan pengembangan lebih lanjut.

2) Potensi Eksternal (Skoring Amenitas dan Akseibilitas)

Pada hasil pengamatan observasi potensi eksternal dari beberapa objek wisata alam di Kabupaten Semarang, yang dinilai berdasarkan beberapa faktor. Setiap objek wisata dinilai dengan menggunakan kriteria eksternal seperti kondisi dan ketersediaan fasilitas *sport tourism*, kebersihan, keamanan, aksesibilitas, dan fasilitas penunjang lainnya yang mendukung untuk kegiatan *sport tourism*. Nilai skor terendah 3 dan tertinggi adalah 9, adapun hasil dan identifikasi variabel terhadap objek wisata di lapangan dan hasil skoringnya dapat dilihat pada Tabel berikut.

No	Nama Objek Wisata Alam	Potensi Eksternal										Total Skor	Kelas
		A	B	C	D	E	F	G	H	I	J		
1	Air Terjun Curug Lawe dan Curug Benowo	9	9	9	9	9	9	9	3	9	9	84	Potensial
2	Air Terjun Semirang	9	9	9	9	9	6	9	3	9	9	81	Potensial
3	Curug 7 Bidadari	9	9	9	9	6	6	6	3	9	9	75	Potensial
4	Air Terjun Klenting Kuning	6	6	6	3	3	6	6	3	9	9	57	Cukup Potensial
5	Lereng Gunung Kelir	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Muncul River Tubing	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90	Potensial

7	Vanaprastha Gedong Songo	9	9	9	9	9	9	9	9	9	9	90	Potensial
8	Wana Wisata Penggaron	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Pendakian Thekelan (Gunung Merbabu)	9	9	9	9	9	6	9	3	9	6	78	Potensial
10	Wisata Alam Perantunan (Gunung Ungaran)	9	9	9	9	9	6	9	3	9	9	81	Potensial

Sumber: Penulis

Keterangan Potensi Eksternal:

- | | |
|---|------------------------------------|
| A : Kondisi dan Ketersediaan Fasilitas <i>Sport Tourism</i> | F : Keamanan Area |
| B : Toilet | G : Kualitas Jalan Menuju Lokasi |
| C : Tempat Istirahat | H : Ketersediaan Transportasi Umum |
| D : Tempat Makan | I : Tanda Penunjuk Arah |
| E : Kebersihan Area | J : Tempat Parkir |

Penilaian potensi eksternal di dasarkan atas beberapa macam variabel atau indikator seperti variabel amenitas antara lain: Kondisi dan Ketersediaan Fasilitas *Sport Tourism*, Toilet, Tempat Istirahat, Tempat Makan, Kebersihan Area dan Keamanan Area. Variabel aksesibilitas antara lain: Kualitas Jalan Menuju Lokasi, Ketersediaan Transportasi Umum, Tanda Penunjuk Arah dan Tempat Parkir. Semua variabel tersebut digunakan untuk mengidentifikasi kondisi wisata alam untuk kegiatan *sport tourism* di Kabupaten Semarang kemudian dilakukan skoring dan klasifikasi.

Diketahui bahwa sebagian besar wisata alam di Kabupaten Semarang berdasarkan potensi eksternal memiliki tingkat potensi tinggi, yakni Air Terjun Curug Lawe dan Curug Benowo, mendapat total nilai 84, menunjukkan ketersediaan fasilitas yang baik, termasuk kebersihan, keamanan, dan aksesibilitas

yang mendukung untuk kegiatan *sport tourism*. Air Terjun Semarang, nilai 81 juga memiliki fasilitas yang memadai seperti tempat istirahat, ketersediaan toilet, dan akses transportasi yang baik. Muncul River Tubing, mendapat nilai 90 objek wisata ini menawarkan fasilitas yang sangat lengkap, termasuk tanda petunjuk arah, tempat parkir, dan kebersihan yang terjaga. Vanaprastha Gedong Songo, dengan total nilai 90 destinasi ini juga menawarkan fasilitas yang mendukung *sport tourism* dengan baik, termasuk tempat makan, tempat parkir, dan akses yang mudah. Pendakian Thekelan (Gunung Merbabu), mendapat nilai 78 yang menunjukkan fasilitas yang cukup baik, meskipun mungkin perlu peningkatan di beberapa area. Wisata Alam Perantunan (Gunung Ungaran), nilai 81 menunjukkan fasilitas yang memadai dan aksesibilitas yang baik untuk wisatawan. Curug 7 Bidadari memperoleh nilai 75, menunjukkan potensi yang tinggi namun masih di bawah beberapa objek lainnya. Fasilitas di Air Terjun Klenting Kuning memperoleh nilai 57 dan dikategorikan sebagai sedang, dengan beberapa faktor seperti tempat istirahat dan kebersihan yang perlu ditingkatkan. Beberapa objek tidak memiliki nilai interval dan tidak bisa diklasifikasikan adalah Lereng Gunung Kelir dan Wana Wisata Penggaron, menandakan bahwa fasilitas dan aksesibilitas di kedua lokasi ini masih sangat terbatas dan memerlukan pengembangan lebih lanjut.

3) Potensi *Sport Tourism*

Potensi wisata alam untuk Kegiatan *Sport Tourism* di Kabupaten Semarang dapat dianalisis masing-masing parameter dan kriteria diberi nilai yang berbeda sesuai dengan fungsinya dalam menarik wisatawan. Potensi ini diperoleh dari penjumlahan variabel potensi, yakni potensi internal dan potensi eksternal. Potensi ini merupakan hasil akhir dari penilaian tingkat wisata alam untuk Kegiatan *Sport Tourism* di Kabupaten Semarang. Berdasarkan analisis ini, potensi wisata alam dikategorikan menjadi tiga tingkatan: potensial, cukup potensial, dan kurang potensial. Rincian potensi wisata alam untuk kegiatan *sport tourism* di Kabupaten Semarang hasil skoring pada setiap objek dapat dilihat pada tabel berikut.

No	Nama Objek Wisata Alam	Internal + eksternal = Interval	Klasifikasi

1	Air Terjun Curug Lawe dan Curug Benowo	117	Potensial
2	Air Terjun Semirang	114	Potensial
3	Curug 7 Bidadari	105	Potensial
4	Air Terjun Klenting Kuning	84	Cukup Potensial
5	Lereng Gunung Kelir	-	-
6	Muncul River Tubing	123	Potensial
7	Vanaprastha Gedong Songo	123	Potensial
8	Wana Wisata Penggaron	-	-
9	Pendakian Thekelan (Gunung Merbabu)	111	Potensial
10	Wisata Alam Perantunan (Gunung Ungaran)	114	Potensial

Sumber: Penulis

Potensi ini diperoleh dari penjumlahan variabel potensi, yakni potensi internal dan potensi eksternal yang ditampilkan berisi pembagian kelas potensi variabel penelitian dari beberapa objek wisata alam di Kabupaten Semarang. Informasi tentang seberapa besar potensi yang dimiliki oleh masing-masing objek wisata alam untuk dikembangkan lebih lanjut. Objek dengan interval yang lebih tinggi diklasifikasikan sebagai "Potensial," yang berarti memiliki peluang besar untuk pengembangan dalam bidang pariwisata, terutama untuk kegiatan *sport tourism*. Objek dengan interval lebih rendah atau tanpa interval dikategorikan sebagai "Cukup Potensial" atau "Kurang Potensial," yang berarti masih membutuhkan peningkatan dalam aspek-aspek tertentu untuk bisa bersaing dengan destinasi wisata lainnya.

4) Analisis SWOT

Untuk menentukan arah pengembangan objek wisata alam, Analisis SWOT terhadap potensi pengembangan *sport tourism* di Kabupaten Semarang menunjukkan bahwa kawasan ini memiliki sejumlah kekuatan yang dapat dimaksimalkan. Destinasi wisata alam seperti Curug Lawe, Curug Benowo, dan

Air Terjun Semarang menawarkan keindahan alam yang masih asri dan belum terjamah komersialisasi. Selain itu, beberapa lokasi seperti Muncul River Tubing dan Vanaprastha Gedong Songo telah dilengkapi dengan fasilitas penunjang yang memadai, seperti tempat istirahat, toilet, dan warung makan. Keunikan daya tarik wisata, seperti tujuh tingkatan air terjun di Curug 7 Bidadari dan tebing berwarna kuning di Air Terjun Klenting Kuning, juga menjadi salah satu kekuatan utama yang dapat dioptimalkan. Beberapa destinasi menawarkan jalur trekking yang menantang namun aman, seperti yang ditemukan di Pendakian Thekelan (Gunung Merbabu) dan Wisata Alam Perantunan (Gunung Ungaran), menjadikannya wisata potensial untuk pengembangan *sport tourism*.

Pengembangan ini juga dihadapkan pada sejumlah kelemahan. Keterbatasan akses transportasi umum menjadi kendala utama bagi wisatawan yang ingin berkunjung ke beberapa lokasi, seperti Air Terjun Curug Lawe dan Curug Benowo, Air Terjun Semarang, Curug 7 Bidadari dan Air Terjun Klenting Kuning. Minimnya fasilitas penunjang wisata di beberapa tempat, seperti keterbatasan sumber air di jalur Pendakian Thekelan dan Wisata Alam Perantunan juga menjadi tantangan yang perlu diatasi. Selain itu, promosi wisata yang kurang optimal mengakibatkan beberapa destinasi wisata yang belum dikenal secara luas di luar wilayah Kabupaten Semarang.

Dari sisi peluang, tren global yang mendukung ekowisata dan wisata berbasis lingkungan menjadi kesempatan besar untuk pengembangan *sport tourism*. Kegiatan seperti trekking, *forest therapy*, dan *event outdoor* lainnya, seperti lomba river tubing di Muncul River Tubing atau lomba lari lintas alam di Pendakian Thekelan, dapat menarik minat wisatawan yang peduli pada kesehatan dan lingkungan. Kerjasama dengan pemerintah daerah dan masyarakat lokal juga bisa menjadi kunci untuk pengembangan lebih lanjut, terutama dalam meningkatkan kualitas fasilitas dan promosi.

Namun demikian juga, ancaman seperti kondisi cuaca ekstrem, persaingan dengan destinasi wisata lain di Kabupaten Semarang, serta potensi kerusakan lingkungan akibat peningkatan jumlah wisatawan harus dikelola dengan baik.

Pengelolaan yang tidak tepat dapat menyebabkan kerusakan ekosistem dan menurunkan kualitas pengalaman wisata.

5) Arah Pengembangan

Analisis arah pengembangan wisata alam untuk kegiatan *sport tourism* di Kabupaten Semarang didasarkan pada pemanfaatan kekuatan dan peluang, serta strategi untuk mengatasi kelemahan dan ancaman yang ada. Arah pengembangan ini mencakup berbagai strategi yang terbagi ke dalam empat kategori: SO (*Strengths-Opportunities*), ST (*Strengths-Threats*), WO (*Weaknesses-Opportunities*), dan WT (*Weaknesses-Threats*). Tabel berikut adalah Arah Pengembangan Wisata Alam untuk Kegiatan *Sport Tourism*.

Kelompok	Objek Wisata	Arah Pengembangan
1. SO	1. Air Terjun Curug Lawe dan Curug Benowo 2. Air Terjun Semirang 3. Curug 7 Bidadari 4. Muncul River Tubing 5. Vanaprastha Gedong Songo	1. Inovasi Produk Wisata: Kembangkan <i>sport tourism</i> seperti trekking, hiking, river tubing dan kegiatan outdoor. 2. Pengembangan Event Sport Tourism: Membuat event tahunan yang mencakup lomba trekking di Curug Lawe dan Curug Benowo. Event ini dapat menarik perhatian wisatawan regional dan nasional. 3. Kolaborasi dengan Komunitas Olahraga: Mengajak komunitas hiking, camping, dan olahraga ekstrem untuk melakukan acara-acara outdoor rutin, seperti kompetisi lintas alam di Curug 7 Bidadari atau Muncul River Tubing, untuk menarik lebih banyak wisatawan.
2. ST	1. Pendakian Thekelan (Gunung Merbabu)	1. Peningkatan Infrastruktur Berkelanjutan: Tingkatkan fasilitas penunjang wisata seperti jalur trekking, area parkir, dan tempat istirahat yang ramah lingkungan, serta fasilitas penyelamatan dan kesehatan untuk memastikan

	<p>2. Wisata Alam Perantunan (Gunung Ungaran)</p>	<p>keamanan wisatawan dalam menghadapi kondisi cuaca ekstrem.</p> <p>2. Sistem Monitoring Lingkungan: Menggunakan teknologi pemantauan cuaca dan tanah longsor di sekitar pendakian Thekelan (Gunung Merbabu) dan Wisata Alam Perantunan (Gunung Ungaran) untuk mengantisipasi potensi ancaman alam seperti tanah longsor. Ini penting untuk menjaga keselamatan pengunjung.</p> <p>3. Edukasi Wisata Berkelanjutan: Mendorong pengunjung untuk menjaga kebersihan dan kelestarian lingkungan. Penyuluhan mengenai <i>eco-tourism</i> dan penerapan regulasi seperti jumlah maksimum pengunjung per hari untuk mengurangi kerusakan alam.</p>
<p>3. WO</p>	<p>1. Air Terjun Klenting Kuning</p>	<p>1. Peningkatan Fasilitas Dasar: Membangun infrastruktur yang lebih baik seperti jalan akses, toilet umum, tempat parkir, dan fasilitas camping. Hal ini penting untuk meningkatkan kenyamanan wisatawan sehingga dapat lebih menarik minat pengunjung.</p> <p>2. Promosi Digital: Mengoptimalkan promosi melalui media sosial, <i>website</i>, dan <i>platform</i> digital lainnya dengan fokus pada keunikan daya tarik alam Air Terjun Klenting Kuning. Pemasaran digital yang kreatif dapat memperkenalkan potensi objek wisata ini kepada wisatawan dari berbagai segmen.</p> <p>3. Paket Wisata Edukasi: Meningkatkan kolaborasi dengan sekolah atau kampus untuk mengembangkan paket wisata edukasi yang</p>

		berfokus pada konservasi lingkungan atau ekosistem yang ada di Air Terjun Klenting Kuning.
4. WT	<ol style="list-style-type: none"> 1. Lereng Gunung Kelir 2. Wana Wisata Penggaron 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Segmentasi Pasar Khusus: Mengarahkan wisata pada segmen yang spesifik, seperti komunitas pendaki, pecinta alam, atau wisatawan yang mencari ketenangan dan pengalaman mendalam di alam terbuka. Lereng Gunung Kelir dapat dikembangkan sebagai tempat pendakian ringan yang cocok untuk pemula. 2. Pengembangan Program Wisata Alternatif: Selain pendakian dan camping, area seperti Wana Wisata Penggaron dapat dikembangkan menjadi destinasi wisata edukasi dengan kegiatan penanaman pohon atau pelatihan konservasi alam untuk menarik perhatian wisatawan yang peduli lingkungan. 3. Peningkatan Infrastruktur Dasar: Fokus pada peningkatan aksesibilitas menuju lokasi dan penyediaan fasilitas wisata yang memadai untuk mendukung pengunjung. Contohnya, membuat jalan masuk yang lebih mudah dan memperbaiki fasilitas umum di Wana Wisata Penggaron.

Sumber: Penulis

Pada strategi SO, pengembangan difokuskan pada pemanfaatan kekuatan seperti keindahan alam dan fasilitas untuk mengoptimalkan peluang, misalnya melalui inovasi produk wisata dan pengembangan *event sport tourism*. Contoh implementasinya adalah kegiatan seperti trekking, hiking dan river tubing di alam terbuka di destinasi wisata. Sementara itu, strategi ST berfokus pada penggunaan kekuatan destinasi untuk mengatasi ancaman, seperti peningkatan infrastruktur dan

pemantauan lingkungan di Pendakian Thekelan dan Wisata Alam Perantunan guna menghadapi cuaca ekstrem. Hal ini juga mencakup edukasi wisatawan mengenai *eco-tourism*. Untuk strategi WO, tujuan utamanya adalah mengurangi kelemahan dengan memanfaatkan peluang yang ada, seperti peningkatan fasilitas dasar di Air Terjun Klenting Kuning dan optimalisasi promosi digital untuk menarik lebih banyak wisatawan. Sedangkan strategi WT diarahkan untuk meminimalkan kelemahan dan menghindari ancaman, misalnya dengan mengarahkan wisata pada segmen pasar khusus di Lereng Gunung Kelir atau mengembangkan program wisata alternatif di Wana Wisata Penggaron.

4. PENUTUP

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada Potensi Wisata Alam untuk kegiatan *Sport Tourism* di Kabupaten Semarang dapat disimpulkan sebagai berikut :

- a) Dalam kategori potensial beberapa wisata ini memiliki kombinasi potensi internal dan eksternal yang kuat, seperti keindahan alam yang memukau, aksesibilitas yang baik, dan fasilitas pendukung yang cukup memadai untuk kegiatan *sport tourism*. Namun, ada juga destinasi yang dikategorikan cukup potensial yang meskipun memiliki daya tarik keindahan alam, masih membutuhkan peningkatan dalam fasilitas penunjang dan aksesibilitas. Di sisi lain, wisata yang tidak memiliki klasifikasi karena tidak lagi beroperasi atau menarik pengunjung. Secara keseluruhan, Kabupaten Semarang memiliki potensi besar untuk mengembangkan *sport tourism*, khususnya pada destinasi yang telah menunjukkan potensial dan memiliki infrastruktur yang mendukung.
- b) Strategi pengembangan yang dapat dilakukan pada Potensi Wisata Alam untuk Kegiatan *Sport Tourism* di Kabupaten Semarang antara lain meningkatkan kualitas wisata, meningkatkan infrastruktur dan fasilitas berkelanjutan serta mengembangkan *event sport tourism*.

DAFTAR PUSTAKA

- Gunn, Clare A. (1988). *Tourism Planning*. New York: Taylor & Francis Group.
- Stephen,D,R. (2001). *Developing Sport Tourism*. University of Illionis at urbana-champaign.